

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal, peneliti berusaha mendapatkan data yang ada di MIN 3 Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur atau disebut dengan wawancara informal. Sehingga wawancara ini berlangsung secara santai dalam kegiatan sehari-hari serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti meliputi penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung, penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung, penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.

1. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan hal tersebut maka di sekolah atau madrasah menerapkan pendidikan karakter. Madrasah yang sudah menerapkan pendidikan karakter adalah MIN 3 Tulungagung.

Hasil wawancara dengan bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung mengenai pendidikan karakter, beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di madrasah. Pendidikan karakter merupakan suatu akhlak atau tingkah laku anak yang mencerminkan mulai dari kejujuran, kedisiplinan, ketaatannya, kalau diartikan secara umum. Kalau tujuan diterapkannya pendidikan karakter berbasis budaya lokal ini yaitu kita selaku orang islam, mengacu kepada Rasulullah bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak. Kita sebagai manusia juga harus mengikuti hal tersebut. kalau pendidikan karakter itu sendiri di dalamnya terdapat akhlak dan sudah jelas bahwa tidak bersimpangan dengan apa yang disampaikan Rasulullah SAW. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter adalah untuk menciptakan perilaku anak yang baik, jujur, peduli, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya.¹

¹Wawancara dengan Bapak Supri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala sekolah

Berdasarkan pernyataan informan dapat diketahui bahwa pendidikan karakter itu sangat penting untuk ditanamkan di madrasah ibtidaiyah. Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter ini adalah untuk menciptakan perilaku baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah seperti perilaku jujur, peduli, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan pengertian dan tujuan diterapkannya pendidikan karakter juga dikemukakan oleh ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa, bahwa:

Menurut saya pendidikan karakter itu kan sebuah bimbingan pendidikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Dari situ dapat diketahui bahwa tujuan menerapkan pendidikan karakter itu untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa pendidikan adalah bimbingan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang lebih baik. Tujuan penerapan pendidikan karakter yaitu untuk menyempurnakan perilaku peserta didik dan melatih kemampuan peserta didik menuju ke arah hidup yang lebih baik lagi.

²Wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20 di ruang guru

Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di madrasah, semua guru yang ada di MIN 3 Tulungagung wajib menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diampu, termasuk dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa, beliau Bapak Edi Purwanto memberikan pernyataan bahwa:

Semua guru yang ada di madrasah ini harus menanamkan nilai karakter pada setiap siswa. Tujuannya agar siswa itu memiliki sikap yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Karena saya mengampu mata pelajaran bahasa Jawa, di dalamnya juga saya tanamkan berbagai macam nilai-nilai karakter.³

Berdasarkan pernyataan informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai-nilai karakter harus ditanamkan pada diri peserta didik. Selain itu guru memiliki cara khusus untuk menerapkan pendidikan karakter. Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan yang diungkapkan oleh ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa:

Sesuai dengan ketentuan yang ada di madrasah ini, semua guru wajib menanamkan pendidikan karakter pada semua siswa. Saya dalam mengajar bahasa Jawa juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik itu seperti wicaksana (bijaksana), teteg ing pendirian (teguh pendirian), welas asih (kasih sayang), unggah-ungguh (sopan santun), blaka (jujur), peduli, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, dan tidak lupa untuk berbakti kepada orang tuanya.⁴

³Wawancara dengan Bapak Edi Purwanto selaku guru bahasa Jawa tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.20 di ruang kelas 3C

⁴Wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20 di ruang guru

Pernyataan salah satu guru bahasa Jawa di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa semua guru wajib menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran termasuk juga dalam pelajaran bahasa Jawa. Selain itu, terdapat berbagai macam nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik.

Salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah karakter peduli (peduli sosial dan peduli lingkungan). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak lupa untuk menumbuhkan sikap peduli pada diri peserta didik. Sikap peduli merupakan sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian seseorang.



Gambar 4.1 Proses Kegiatan Belajar Mengajar MIN 3 Tulungagung⁵

Ada berbagai macam cara atau upaya yang dilakukan guru di MIN 3 Tulungagung untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik, sesuai

⁵Dokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di kelas 4 A oleh ibu Naimatul Khuriyah pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

dengan hasil wawancara dengan ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya penerapan pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap peduli pada anak sudah cukup baik. Cara untuk menerapkan karakter peduli yaitu dengan melatih dan membiasakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mbak. Semisal itu, kita memberi contoh atau teladan yang baik, maka anak itu akan mengikuti atau meniru tingkah laku kita yang baik. Otomatis kita menjadi seorang teladan bagi siswa-siswa kita. Kemudian juga ada kegiatan piket kelas sesuai dengan jadwal. Selain itu, saya juga memberikan nasehat kepada anak-anak agar supaya ketika ada temanya yang kesulitan dalam memahami materi itu ada baiknya untuk memberikan bantuan kepada orang lain.⁶

Berdasarkan pernyataan informan, dapat dianalisis bahwa penerapan pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung sudah cukup baik. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap peduli pada anak yaitu dengan melalui pembiasaan, keteladanan dari seorang guru, kegiatan piket kelas dan juga memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu bersikap peduli terhadap lingkungan maupun peduli sosial.

Pernyataan dari informan tersebut sesuai dengan jawaban dari perwakilan peserta didik di madrasah ini, seperti yang diungkapkan oleh Caca selaku perwakilan peserta didik di MIN 3 Tulungagung, dia mengatakan bahwa:

⁶Wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20 di ruang guru

Biasanya guru memberikan nasihat-nasihat kepada kita. Contohnya itu ketika ada teman yang kesusahan sebaiknya kita itu membantunya bukan malah membiarkannya. Kita itu harus peduli kepada siapa pun yang membutuhkan bantuan.⁷

Menurut perwakilan peserta didik di MIN 3 Tulungagung, guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik yang berkaitan dengan bentuk sikap peduli terhadap sesama misalnya saling tolong menolong. Pernyataan dari kedua informan, diperkuat lagi oleh bapak Edi Purwanto selaku guru bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa:

Caranya agar siswa mempunyai sikap peduli yaitu dengan kita menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anak. Guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau siswa ramai sendiri ketika dalam pembelajaran dan tidak menghargai temannya yang menyampaikan pendapat di depan kelas. Ada satu lagi yang menjadikan anak mempunyai sikap peduli, kan setiap kelas itu diberi kotak infaq. Tujuannya itu agar anak-anak mau peduli kepada orang lain lewat infaq yang mereka keluarkan. Kalau cara agar anak punya sikap peduli lingkungan itu kita beri tahu agar ketika membuang sampah itu harus sesuai dengan tempatnya. Selain itu, di MIN 3 Tulungagung ini juga ada piket untuk membersihkan halaman madrasah yang dilaksanakan semua anggota kelas pada pagi hari.⁸

Hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap peduli peserta didik adalah dengan menjadi teladan bagi peserta didik, guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran, pembiasaan infak. Agar peserta didik mempunyai sikap peduli lingkungan, guru selalu memberi nasehat untuk selalu membuang sampah sesuai dengan

⁷Wawancara dengan siswa kelas IV, Caca Aurella S. pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.35 di ruang kelas IV A

⁸Wawancara dengan Bapak Edi Purwanto selaku guru bahasa Jawa tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.20 di ruang kelas 3C

tempatnyanya. Selain itu, sikap peduli juga ditanamkan melalui kegiatan piket untuk membersihkan halaman madrasah yang dilaksanakan semua peserta didik sesuai jadwal.

Gambar 4.2 Jadwal Piket Harian⁹



Gambar 4.3 Sarana Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan¹⁰

⁹Dokumentasi jadwal piket harian di kelas 4 A pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.35 WIB

¹⁰Dokumentasi sarana prasarana dalam menerapkan pendidikan karakter di luar kelas pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.40 WIB

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2020, pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa mendapatkan bahwa di MIN 3 Tulungagung ini, peserta didik sudah baik dalam menerapkan sikap peduli di madrasah. Sikap peduli peserta didik dapat dilihat ketika di pagi hari sebelum jam 07.00 WIB, peserta didik menyapu sampah-sampah yang ada di kelas maupun di halaman madrasah sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan. Hal itu sudah membuktikan bahwa peserta didik di MIN 3 Tulungagung mempunyai sikap peduli lingkungan. Saat kegiatan belajar mengajar di kelas IV A sekitar pukul 10.05 peserta didik saling membantu jika ada temanya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan demikian, di dalam diri peserta didik sudah tertanam sikap peduli sosial dengan baik. Peserta didik juga menunjukkan saling menghargai pendapat teman yang lainnya.¹¹

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa MIN 3 Tulungagung sudah menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa Jawa untuk menumbuhkan sikap peduli pada diri peserta didik dengan cukup baik. Guru mata pelajaran bahasa Jawa menanamkan sikap peduli pada peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan. Melalui keteladanan pendidik memberikan contoh dan tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya.

¹¹Hasil Observasi kegiatan di MIN 3 Tulungagung pada tanggal 15 Januari 2020

Teladan merupakan tahap awal pembiasaan. Jika guru menghendaki siswa agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka guru adalah orang pertama yang memberikan contoh dan teladan sesuai dengan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Penerapan pembelajaran karakter dikelas antara lain dapat dilakukan dengan cara melaksanakan kewajiban piket sesuai jadwal, tidak boleh menyontek, harus tolong menolong, menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan baik, serta saling membantu. Dalam proses penerapan karakter peduli di dalam kelas masih ada beberapa faktor yang menghambat. Namun hambatan tersebut tidak begitu berarti dalam penanaman karakter peduli.

2. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dan agar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa:

Untuk metode yang saya terapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas atas antara lain seperti metode ceramah, penugasan, metode inquiri, metode tanya jawab, metode diskusi dan juga metode demonstrasi. Dari beberapa metode itu, saya berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi.¹²

Dari pernyataan informan, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 3 Tulungagung menggunakan beberapa metode mengajar untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, penugasan, metode inquiri, metode tanya jawab, metode diskusi dan juga metode demonstrasi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Edi Purwanto selaku guru bahasa Jawa, bahwa:

Kalau untuk metode pembelajaran yang saya gunakan kurang lebih sama dengan metode yang digunakan oleh guru lain. Yaitu metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode yang lainnya menyesuaikan dengan materi yang saya sampaikan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Jawa masing-masing guru menggunakan metode yang kurang lebih sama dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang digunakan guru yaitu metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode yang lainnya.

¹²Wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20 di ruang guru

¹³Wawancara dengan Bapak Edi Purwanto selaku guru bahasa Jawa tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.20 di ruang kelas 3C

Proses pembelajaran bahasa Jawa di MIN 3 Tulungagung juga tidak lupa ditanamkan nilai karakter disiplin. Nilai karakter tersebut bertujuan untuk memupuk sikap disiplin peserta didik di dalam madrasah maupun di masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Supri selaku kepala madrasah, mengungkapkan bahwa:

Sikap disiplin harus ditanamkan sejak awal karena jika disiplin tidak ditanamkan dari sekarang, maka sikap menghargai waktu, atau apa pun, itu tidak akan bisa dilakukan dengan baik, dan ada pepatah yang mengatakan bisa karna biasa. Jadi di madrasah ini mengajarkan disiplin pada anak salah satunya dengan cara pembiasaan. Anak harus datang di madrasah sebelum jam 07.00 kemudian saya menyambut anak-anak digerbang depan dengan membiasakan berjabat tangan. Setelah itu tanpa disuruh anak-anak sudah langsung menuju ke mushola untuk jamaah Shalat dhuha. Nah itu salah satu contoh pembiasaan yang dapat membentuk disiplin pada diri anak.¹⁴

Berdasarkan pernyataan informan, diketahui bahwa sikap disiplin di MIN 3 Tulungagung sudah ditanamkan sejak peserta didik memasuki gerbang madrasah. Dengan adanya pembiasaan yaitu berjabat tangan dengan bapak ibu guru dan siswa harus datang sebelum jam 07.00 WIB, setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah peserta didik akan terbiasa disiplin dalam menjalankan kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut.

Pernyataan informan tersebut diperkuat dengan jawaban dari ibu Naimatul Khuriyah, yang mengemukakan bahwa:

¹⁴Wawancara dengan Bapak Supri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala sekolah

Karakter disiplin itu sangat penting. Sehingga karakter itu juga saya tanamkan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa saya melakukan beberapa cara diantaranya yaitu dengan saya memberikan contoh sikap disiplin misalnya datang ke kelas dengan tepat waktu kemudian memakai pakaian yang sesuai dengan ketentuan madrasah. Cara yang kedua yaitu dengan membuat tata tertib saat kegiatan belajar mengajar. Cara ketiga yaitu memahami perilaku siswa. Kita itu harus memahami karakter perilaku masing-masing siswa agar supaya jika ada siswa yang perilakunya kurang baik itu kita bisa mengarahkan untuk berperilaku yang lebih baik lagi.¹⁵

Berdasarkan pernyataan informan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik yaitu dengan memberikan teladan yang baik seperti datang tepat waktu. Selain itu, dengan membuat tata tertib saat KBM berlangsung yang harus dipatuhi peserta didik. Cara selanjutnya yaitu guru selalu berusaha memahami karakter masing-masing peserta didik. Dengan cara tersebut, guru dapat mengarahkan dan membantu peserta didik menjadi individu yang lebih baik lagi.

Pernyataan tentang upaya untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik diperkuat oleh salah satu guru bahasa Jawa yaitu bapak Edi Purwanto, beliau mengatakan bahwa:

Cara menumbuhkan sikap disiplin pada saat pembelajaran itu dengan melatih anak dan membiasakan untuk disiplin dalam melakukan segala sesuatu. Contoh kecilnya itu ketika siswa saya beri tugas maka anak-anak harus mengumpulkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Kemudian kita sebagai guru juga harus bersikap disiplin juga, karena anak biasanya mencontoh perilaku gurunya.¹⁶

¹⁵Wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20 di ruang guru

¹⁶Wawancara dengan Bapak Edi Purwanto selaku guru bahasa Jawa tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.20 di ruang kelas 3C

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa cara atau upaya guru untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik adalah dengan melalui pembiasaan. Pembiasaan dapat mempermudah peserta didik untuk membiasakan sikap disiplin. Cara yang lain yaitu keteladanan seorang guru karena guru adalah teladan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 3 Tulungagung pada saat pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV tanggal 16 Januari 2020, diperoleh bahwa guru bahasa Jawa di kelas IV datang tepat pada waktunya. Guru di MIN 3 Tulungagung selalu bersikap disiplin agar peserta didik juga mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Selain itu, pada saat proses pembelajaran, guru juga tidak lupa untuk menyisipkan beberapa nasehat dan beberapa motivasi mengenai pentingnya sikap disiplin di madrasah maupun di rumah.¹⁷



Gambar 4.4 Guru Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik¹⁸

¹⁷Hasil Observasi kegiatan pembelajaran di kelas 4 pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.30 WIB

¹⁸Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas 4 pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.25 WIB

Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada anak itu sangatlah penting. Sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini. Adapun upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan pembiasaan

Seperti : datang tepat waktu dan sholat dhuha berjamaah.

- b. Guru seharusnya menjadi contoh (teladan)

Guru adalah teladan bagi peserta didiknya ketika berada di sekolah. Jika seorang guru menginginkan peserta didiknya memiliki sikap disiplin maka hal tersebut harus dimulai dari guru itu sendiri. Guru harus memberikan teladan disiplin bagi para peserta didik, misalnya dengan datang tepat waktu.

- c. Membuat tata tertib

Sikap disiplin akan terwujud ketika ada peraturan yang jelas dan tegas. Guru juga menjelaskan aturan tersebut beserta konsekuensi yang harus diterima oleh peserta didik jika melanggar aturan tersebut.

- d. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan berasal dari latar belakang yang berbeda. Guru sebaiknya memahami keadaan tersebut dan berusaha untuk melayani berbagai kebutuhan yang

berbeda tersebut. Guru juga harus berusaha untuk memahami kondisi tersebut.

- e. Memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik

3. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran sudah tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan RPP. Guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa, beliau mengemukakan bahwa:

Saya menggunakan RPP yang sudah disediakan dalam buku guru. Di dalam RPP tersebut juga sudah dicantumkan karakter-karakter yang akan dicapai. Seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya.¹⁹

Berdasarkan pernyataan dari informan, dapat diketahui bahwa sebelum mengajar guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam mengajar. Di dalam RPP juga tercantum nilai karakter apa saja yang akan dicapai setelah melaksanakan pembelajaran.

Karakter yang sangat penting ditanamkan pada peserta didik yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan hal yang harus kita ajarkan kepada anak sejak usia dini. Walaupun memang tidak mudah untuk

¹⁹Wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20 di ruang guru

menumbuhkan sikap tanggung jawab itu sendiri. Berkaitan dengan cara untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik, hal itu diungkapkan oleh bapak Edi Purwanto selaku guru bahasa Jawa, beliau menjawab bahwa:

Sebagai guru bahasa Jawa, usaha saya untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa itu dengan memberikan tugas kepada siswa. Ketika diberi tugas maka siswa akan mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan. Kemudian saya juga memberikan kepercayaan pada siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan mendapatkan kepercayaan maka siswa akan lebih bertanggung jawab dan berusaha maksimal menjalankan amanah yang saya berikan.²⁰

Berdasarkan pernyataan dari informan dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan guru bahasa Jawa dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik yaitu dengan memberikan tugas sehingga peserta didik akan mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru juga harus memberikan kepercayaan kepada peserta didik bahwa mereka akan mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik.

Pernyataan dari informan pertama lebih diperkuat lagi dengan hasil wawancara oleh ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa, bahwa:

Cara saya dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa itu ada beberapa. Yang pertama dengan memberikan pekerjaan rumah atau tugas-tugas. Tugas tersebut akan membuat anak bertanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya. Cara kedua yaitu jika siswa melanggar tata tertib yang sudah ada maka akan diberi sanksi sebagai rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri. Cara selanjutnya dengan memberikan motivasi-motivasi agar rasa tanggung jawab lebih meningkat.²¹

²⁰Wawancara dengan Bapak Edi Purwanto selaku guru bahasa Jawa tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.20 di ruang kelas 3C

²¹Wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru bahasa Jawa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20 di ruang guru

Hasil data wawancara tersebut diketahui bahwa cara atau upaya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik di MIN 3 Tulungagung dengan melalui tiga cara yaitu memberikan tugas untuk peserta didik, memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib, dan guru selalu memberikan nasehat atau motivasi yang berkaitan dengan anjuran untuk bersikap tanggung jawab. Dari beberapa upaya tersebut guru berupaya secara maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan tersebut lebih diperkuat lagi dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas IV oleh Putri, bahwa:

Saat pelajaran, ketika guru selesai menerangkan materi itu kita selalu diberi tugas yang berkaitan dengan materinya. Ada tugas yang harus diselesaikan di kelas terus ada juga yang dibuat PR. Kalau dibuat PR itu harus dikerjakan dan dikumpulkan sesuai dengan waktunya.²²

Dari data hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab ditanamkan melalui tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Hal tersebut akan melatih siswa untuk menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang telah ditetapkan sehingga peserta didik akan memiliki sikap tanggung jawab pada dirinya sendiri.

²²Wawancara dengan siswa kelas IV, Rifka Agustina Putri, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.35 di ruang kelas IV A



Gambar 4.5 Contoh Sikap Tanggung Jawab²³

Data hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didiknya guru di MIN 3 Tulungagung juga tidak lupa untuk memberikan nasihat serta motivasi-motivasi yang bisa membuat diri peserta didik tergugah agar mereka menjadi orang yang lebih bertanggung jawab lagi di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di masyarakat. Peserta didik juga diingatkan bahwa mereka harus selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang diterapkan dalam pelajaran bahasa Jawa salah satunya yaitu tanggung jawab. Sikap tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini. Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung, pendidik mempunyai beberapa cara diantaranya dengan memberikan tugas atau

²³Dokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di kelas 4 pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 10.45 WIB

²⁴Hasil Observasi proses pembelajaran di kelas 4 pada tanggal 16 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik. Tugas semacam itu sangatlah positif bagi peserta didik sebab selain menumbuhkan rasa tanggung jawab anak karakter lain seperti melatih kemandirian, kedisiplinan juga akan terlatih disini. Cara yang kedua yaitu dengan membuat tata tertib saat proses belajar mengajar. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut, maka akan mendapatkan sanksi dari guru sebagai rasa tanggung jawab mereka. Cara selanjutnya yaitu dengan memberikan kepercayaan pada peserta didik adalah cara yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab. Hal tersebut dilakukan karena orang yang diberi kepercayaan sebenarnya mereka akan merasa orang lain lebih menghargainya, menganggapnya sebagai orang yang dapat diandalkan.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian di MIN 3 Tulungagung yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik di MIN 3 Tulungagung sudah mempunyai sikap peduli cukup baik. Karakter peduli sudah ditanamkan kepada peserta didik di MIN 3 Tulungagung sejak awal. Karakter tersebut sangat penting

ditanamkan agar anak mempunyai sikap peduli baik peduli pada lingkungan maupun peduli sosial.

- b. Sikap peduli peserta didik dapat ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan. Guru adalah teladan bagi peserta didik, maka dari itu guru harus mempunyai sikap peduli terlebih dahulu. Guru mencontohkan kepada peserta didik bagaimana bersikap peduli seperti ketika ada sampah yang berceceran guru harus mengambil dan membuang sampah pada tempat sampah. Saat peserta didik melihat apa yang dilakukan gurunya maka peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan seorang guru. Selain hal tersebut, sikap peduli juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan sehari-hari agar peserta didik terbiasa untuk bersikap peduli kepada lingkungan dan sesamanya. Pembiasaan tersebut seperti melaksanakan piket kelas dan kegiatan infak. Selain melalui keteladanan dan pembiasaan, sikap peduli pada peserta didik dapat ditumbuhkan melalui nasihat dan motivasi yang diberikan guru.

2. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian di MIN 3 Tulungagung yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin diantaranya yaitu:

- a. MIN 3 Tulungagung menanamkan sikap disiplin pada peserta didik sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah. Karakter disiplin di MIN 3 Tulungagung ditanamkan melalui pembiasaan. Sikap disiplin peserta didik di MIN 3 Tulungagung ditunjukkan dengan datang tepat waktu sebelum jam 07.00 WIB dengan menggunakan seragam yang sesuai dengan ketentuan madrasah. Kemudian guru-guru dan kepala madrasah menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah dan berjabat tangan dengan peserta didik. Setelah itu, peserta didik dengan kesadaran dirinya menuju mushola untuk mengerjakan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Siang hari sekitar pukul 11.45 peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah secara rutin. Hal tersebut menjadi pembuktian jika peserta didik sudah menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penerapan karakter disiplin pada pembelajaran bahasa Jawa ditanamkan dengan cara guru memberikan contoh sikap disiplin kepada semua peserta didik, guru membuat tata tertib di dalam kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, guru membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk peserta didik tersebut dengan mengetahui karakter dari masing-masing peserta didik, serta guru memberikan motivasi dan nasehat mengenai pentingnya bersikap disiplin.

3. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian di MIN 3 Tulungagung, diantaranya yaitu:

- a. MIN 3 Tulungagung sudah menerapkan karakter tanggung jawab dengan baik. Peserta didik di madrasah ini sudah mempunyai rasa tanggung jawab yang cukup baik.
- b. Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung, pendidik mempunyai beberapa cara diantaranya dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik. Cara yang kedua yaitu dengan memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib. Cara yang ketiga yaitu dengan memberikan kepercayaan pada peserta didik adalah cara yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab. Selain hal itu, guru juga memberikan nasihat serta motivasi-motivasi yang bisa membuat diri peserta didik lebih bertanggung jawab.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 3 Tulungagung?	<p>Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan Seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan piket kelas maupun piket di halaman madrasah - Kegiatan infak b. Keteladanan Seperti : guru memberikan contoh sikap peduli lingkungan dan sosial dengan baik. c. Memberi nasihat dan motivasi kepada peserta didik 	<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Muchlas Samani dan Hariyanto: Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan sebagai landasan hidup. b. E Mulyasa: Guru harus menjadi teladan agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya. c. Syaifuddin Zuhri dkk: Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan kontinyu setiap hari. d. Yaumi: Peduli adalah karakter yang selalu berupaya memberikan bantuan kepada orang lain yang dilandasi dengan perasaan ikhlas. e. Ngainun Naim: Indikator nilai karakter peduli yaitu membantu orang yang membutuhkan.
2.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin	<p>Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan Seperti: datang 	<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ngainun Naim: Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
	pada mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 3 Tulungagung?	<p>tepat waktu, melaksanakan tata tertib madrasah, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.</p> <p>b. Memberikan teladan bagi peserta didik</p> <p>c. Membuat tata tertib</p> <p>d. Membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilaku</p> <p>e. Memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik.</p>	<p>b. Syaifuddin Zuhri dkk: Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan kontinu setiap hari.</p> <p>c. Agus Zainul Fitri: Berpandangan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah dengan terseenggaranya beberapa kegiatan diantaranya guru dan siswa hadir tepat waktu, dan menjalankan tata tertib sekolah.</p> <p>d. E. Mulyasa Contoh dari kegiatan pembiasaan yakni membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat, lebih-lebih jika dilakukan secara berjamaah.</p>
3.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 3 Tulungagung?	<p>Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung yaitu:</p> <p>a. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik.</p> <p>b. Memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib</p> <p>c. Memberikan kepercayaan pada peserta didik</p>	<p>Analisis:</p> <p>a. Yaumi: Tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan tuhan.</p> <p>b. Atikah Mumpuni : Tanggung jawab adalah karakter dalam diri seseorang yang selalu berusaha menjalankan kewajiban dengan sebaik</p>

No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
		<p>d. Memberikan nasihat serta motivasi-motivasi kepada peserta didik.</p>	<p>mungkin dan terselesaikan tepat pada waktunya.</p> <p>c. Fatchul Mu'in: Tanggung jawab berasal dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

C. Analisis Data

1. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung sudah cukup baik. Karakter peduli ini harus ditanamkan sejak dini. Untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik, dapat diterapkan melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

a. Pembiasaan

Sikap peduli pada peserta didik akan lebih mudah ditanamkan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau sebagai pembiasaan pada diri anak. Pembiasaan ini diantaranya seperti:

- 1) Melaksanakan piket kelas maupun piket di halaman madrasah
- 2) Kegiatan infak

b. Keteladanan

Guru adalah teladan bagi peserta didik. Peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Sehingga guru harus memberikan contoh sikap peduli sosial dan peduli lingkungan dengan baik dan benar.

c. Memberikan nasihat dan motivasi

2. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

MIN 3 Tulungagung sudah cukup baik dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didiknya. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa cara yang dilakukan di MIN 3 Tulungagung untuk menumbuhkan sikap disiplin pada setiap peserta didik. Berikut ini adalah beberapa cara untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan seperti:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Melaksanakan tata tertib madrasah
- 3) Melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

- b. Guru memberikan teladan sikap disiplin dengan baik
- c. Membuat tata tertib
- d. Membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilaku
- e. Memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik.

3. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung sudah cukup baik. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter ini agar peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab yang dilakukan di kehidupan sehari-hari baik disekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Upaya guru di MIN 3 Tulungagung dalam menerapkan karakter untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik.
- b. Memberikan kepercayaan pada peserta didik
- c. Memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib
- d. Memberikan nasihat serta motivasi kepada peserta didik.